

ABSTRAK

Sektor industri telah menjadi penggerak utama perekonomian nasional begitu juga di Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus memiliki komoditi industri unggulan pada konveksi dan bordir yang terlihat dari jumlah industrinya yang dominan. Perkembangan industri ini telah lama dan teraglomerasi di beberapa desa. Untuk mengembangkan industri kecil, klaster dianggap model yang tepat untuk menciptakan keunggulan daya saing potensi industri kecil daerah. Program Pengembangan Desa Produktif Klaster Bordir dan Konveksi Padurenan, Kudus melalui Pendekatan *Diamond Cluster* dilaksanakan selama 3 tahun mulai tahun 2009 hingga 2011. Program ini dimaksudkan menciptakan daya saing klaster yang menjadi keunggulan dalam berkompetisi dan menciptakan keberlanjutan klaster. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kinerja program dalam menunjang keberlanjutan klaster serta seperti apa kondisi keberlanjutan klaster bordir dan konveksi Desa Padurenan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menganalisis keberlanjutan klaster bordir dan konveksi Padurenan ditinjau dari daya saing dan kesiapan inovasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melakukan survei secara sampling terhadap 58 responden yang dipilih secara acak. Variabel yang digunakan terdiri dari 5 variabel daya saing yaitu daya saing terhadap munculnya pesaing baru, terhadap pemasok, terhadap produk substitusi, terhadap pembeli dan terhadap pesaing produk sejenis serta satu variabel kesiapan inovasi. Variabel-variabel tersebut diuraikan dalam 21 indikator daya saing dan 3 indikator kesiapan inovasi. Analisis kinerja program dilakukan dengan menganalisa capaian program terhadap indikator-indikator daya saing dan pada analisis keberlanjutan klaster dilakukan dengan mengkategorikan nilai indikator pada kategori rendah, sedang dan tinggi.

Hasil analisis kinerja program menunjukkan bahwa program belum berkinerja baik dalam meningkatkan daya saing klaster karena dari 21 indikator daya saing hanya 6 diantaranya yang tercapai dalam pelaksanaan program. Hasil dari analisis keberlanjutan klaster menunjukkan klaster belum memiliki keberlanjutan karena belum memiliki daya saing yang tinggi yang terutama disebabkan produk belum memiliki keunggulan yang khas.

Capaian penting program pengembangan klaster yang dilaksanakan adalah peningkatan akses ke perbankan, terbentuknya kerjasama, terbentuknya KSU Padurenan Jaya, sarana penunjang efisiensi produksi dan wawasan inovasi produk. Rekomendasi yang diberikan adalah mengembangkan segmen-segmen yang potensial yang kemudian dipetakan sesuai potensi masing-masing anggota klaster sehingga dapat dilakukan diferensiasi dan diversifikasi produk. Klaster juga memiliki kesiapan inovasi tinggi yang diperlukan untuk peningkatan daya saing dan menunjang keberlanjutan klaster.

Kata Kunci : klaster industri, daya saing, keberlanjutan klaster